

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2015. Dengan menggunakan seluruh industri manufaktur, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam rangka memprediksi kemungkinan terjadinya *financial statement fraud* dalam perusahaan tersebut.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria untuk memilih sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut selama periode tahun 2010-2015
- b. Perusahaan yang menyajikan *annual report* lengkap dalam website perusahaan atau website BEI secara berturut-turut selama periode pengamatan.
- c. Perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) minimal 1 kali dalam 5 tahun pengamatan.

Untuk menentukan apakah perusahaan terindikasi melakukan manipulasi (*fraud*) atau tidak, peneliti menggunakan 2 (dua) model perhitungan sebagai berikut :

- 1) Model perhitungan Beneish M-Score. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi dan jika

skor lebih kecil dari -2.22 maka perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan manipulasi (*non fraud*) (Beneish, 1997).

- 2) Menggunakan model perhitungan probabilitas *financial statement fraud*. Ketika $P > 50\%$, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang melakukan *fraud*; ketika $P < 50\%$, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (Kanapickienė & Grundienė, 2015).

Dengan menggunakan kedua perhitungan tersebut, maka perusahaan yang memenuhi salah satu kriteria atau kedua kriteria tersebut maka dikategorikan sebagai perusahaan yang terindikasi melakukan *financial statement fraud*.

3.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2015 yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Data dalam penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber, antara lain:

- a. Website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id
- b. Pojok Bursa Efek Indonesia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- c. Website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2015

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi *financial statement fraud*. Variabel dependen atau variabel terikat pada penelitian ini adalah *financial statement fraud*. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*,

ineffective monitoring, earnings management, history of sales, earnings growth, dan change of directors.

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial statement fraud* (FRAUD). *Financial statement fraud* dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat *financial* atau kecurangan *non financial*. *Financial statement fraud* dapat diukur dengan menggunakan model *Beneish M-Score* sesuai dengan penelitian Skousen, dkk. (2009), Tiffani dan Marfuah (2015). Selain itu pada penelitian ini sebagai bahan perbandingan hasil pengukuran *financial statement fraud* maka diukur pula menggunakan perhitungan probabilitas *financial statement fraud* yang merupakan hasil penelitian dari Kanapickiene dan Grundiene (2015).

a. Menggunakan Model *Beneish M-Score*

Beneish M-Score diukur dengan menggunakan 8 (delapan) rasio keuangan untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi laporan keuangannya (Beneish, 1997). Delapan rasio keuangan dan pengukurannya disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1. Rasio *Beneish M-Score Model*

No.	Rasio Keuangan	Rumus
1	Days Sales in Receivable Index (DSRI)	$DSRI = \frac{(Net\ Receivables\ t / Sales\ t)}{(Net\ Receivables\ t - 1 / Sales\ t - 1)}$
2	Gross Margin Index (GMI)	$GMI = \frac{[(Sales\ t - 1 - COGS\ t - 1) / Sales\ t - 1]}{[(Sales\ t - COGS\ t) / Sales\ t]}$
3	Asset Quality Index (AQI)	$AQI = \frac{(TA\ t - (CA\ t + PPE\ t) / TA\ t)}{(TA\ t - 1 - (CA\ t - 1 + PPE\ t - 1) / TA\ t - 1)}$
4	Sales Growth Index (SGI)	$SGI = \frac{Sales\ t}{Sales\ t - 1}$
5	Depreciation Index (DEPI)	$DEPI = \frac{[(Depreciation\ t - 1 / (PPE\ t - 1 + Depreciation\ t - 1)]}{[(Depreciation\ t / PPE\ t + Depreciation\ t)]}$

6	Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)	$SGAI = \frac{(SG\&A \text{ Expense } t / \text{Sales } t)}{(SG\&A \text{ Expense } t - 1 / \text{Sales } t - 1)}$
7	Leverage Index (LVGI)	$LVGI = \frac{[(\text{Current Liabilities } t + \text{Long Term Debt } t) / \text{Total Assets } t]}{[(\text{Current Liabilities } t - 1 + \text{Long Term Debt } t - 1) / \text{Total Assets } t - 1]}$
8	Total Accruals to Total Assets (TATA)	$TATA = \frac{(\text{Net Income from Continuing Operations } t - \text{Cash Flows from Operation})}{\text{Total Assets } t}$

Sumber : Skousen, dkk. (2009)

Setelah dilakukan perhitungan kedelapan rasio tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus Beneish M-Score Model :

$$\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$$

Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan *fraud*. Sedangkan jika skor lebih kecil dari -2.22, dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*).

b. Menggunakan Probabilitas *Financial Statement Fraud*

Probabilitas *Financial Statement Fraud* diukur dengan menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yang dianggap paling rentan terjadinya *fraud* untuk mengidentifikasi apakah perusahaan memiliki indikasi untuk memanipulasi laporan keuangannya (Kanapickienė & Grundienė, 2015).

Keempat rasio keuangan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{INV/TA} = \text{Inventories/Total assets}$$

$$\text{SAL/FA} = \text{Sales/Fixed assets}$$

$$\text{TL/TA} = \text{Total liabilities/Total assets}$$

$$\text{CACH/CL} = \text{Cash / Current liabilities}$$

Setelah dilakukan perhitungan terhadap empat rasio keuangan tersebut, kemudian diformulasikan kedalam rumus model regresi logistik. Probabilitas *financial statement fraud* dihitung berdasarkan :

$$P = 1 / (1 + e^{5.768 - 4.263 \times \text{INV/TA} - 0.029 \times \text{SAL/FA} - 4.766 \times \text{TL/TA} - 1.936 \times \text{CACH/CL}})$$

Dimana, P adalah probabilitas *financial statement fraud* (dari 0 ke 1). Ketika $P > 50\%$, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang melakukan *fraud*; ketika $P < 50\%$, maka dikategorikan terhadap perusahaan yang tidak melakukan *fraud*.

Selanjutnya perusahaan yang terindikasi melakukan *fraud* dengan kriteria kedua perhitungan tersebut, atau memenuhi kedua kriteria perhitungan tersebut maka diberi skor 1 (satu) dan yang tidak melakukan *fraud* (*non fraud*) diberi skor 0 (nol).

3.3.2. Variabel Independen

3.3.2.1. Motivation

a. Financial Stability

Financial stability merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, dkk., 2009). Ketika sebuah perusahaan sedang menghadapi tekanan ketika stabilitas keuangan terancam maka manajemen akan berusaha untuk menutupi kondisi stabilitas keuangan perusahaan tersebut dengan cara melakukan *fraud* pada laporan keuangan perusahaan sehingga perusahaan seolah-olah mampu mengelola aset perusahaan dengan baik dan berharap mendapat sambutan yang positif dari investor. Menurut FASB (1980) dalam Sihombing dan Rahardjo (2014) aset merupakan manfaat ekonomi

yang mungkin terjadi dimasa mendatang yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu entitas tertentu sebagai akibat transaksi atau peristiwa masa lalu. Total aset menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Total aset meliputi aset lancar dan aset tidak lancar. *Financial Stability* diukur dengan *ACHANGE* yang merupakan rasio perubahan aset selama dua tahun (Skousen, dkk. 2009). *ACHANGE* dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset\ t - Total\ Aset\ t - 1}{Total\ Aset\ t}$$

b. *External Pressure*

External pressure merupakan tekanan berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Menurut SAS No.99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan (Tiffani & Marfuah, 2015). Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Skousen, dkk.. (2009) yang menyatakan bahwa salah satu tekanan yang seringkali dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Hal tersebut juga sependapat dengan Hanifa dan Laksito (2015) yang mengungkapkan bahwa nilai hutang yang tinggi dapat memberikan tekanan berupa ekspektasi terhadap kinerja manajemen. Manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan karena kebutuhan mereka untuk memenuhi perjanjian hutang, sehingga hutang yang tinggi dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya *financial statement fraud*.

Variabel *external pressure* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk melihat apakah hutang yang dimiliki perusahaan masih dalam hal wajar. Hutang yang wajar adalah hutang yang nilainya lebih kecil dari modalnya. Tidak hanya itu saja, DER digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajiban perusahaan (Hanifa & Laksito, 2015). Pengukuran tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

c. Personal Financial Need

Personal financial need merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009). *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) (1999), dan Dunn (2004) dalam Tiffani dan Marfuah (2015) menunjukkan bahwa ketika eksekutif perusahaan memiliki peranan keuangan yang kuat dalam perusahaan, *personal financial need* dari eksekutif perusahaan tersebut akan turut terpengaruh oleh kinerja keuangan perusahaan. Ketika para eksekutif perusahaan juga ikut serta menjadi bagian dari pemegang saham menyebabkan yang bersangkutan merasa punya hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Ketidakjelasan pemisahan antara pemilik dan kontrol dari perusahaan memicu para manajerial sewenang-wenang menggunakan dana perusahaan untuk kepentingan pribadi (Tiffani & Marfuah, 2015). *Personal financial need* diukur

menggunakan OSHIP sama dengan yang digunakan oleh Skousen, dkk. (2009) dan penelitian Tiffani dan Marfuah (2015) sebagai berikut :

$$OSHIP = \frac{\text{Total saham yang dimiliki orang dalam}}{\text{Total saham biasa yang beredar}}$$

d. Financial Target

Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), *financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuntungan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Salah satu cara untuk menilai kinerja manajer dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain-lain adalah dengan cara menghitung *Return on asset* (ROA). Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan. Adapun cara untuk menghitung *Return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

3.3.2.2. Opportunity

a. Nature of Indutry

Nature of industry merupakan keadaan ideal suatu perusahaan, yaitu berkaitan dengan munculnya risiko bagi perusahaan yang berkecimpung dalam industri yang melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan jauh lebih besar Widarti (2015). Menurut Tiffani dan Marfuah (2015) pada laporan

keuangan terdapat akun-akun tertentu yang besarnya saldo ditentukan perusahaan berdasarkan suatu estimasi, misalnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan usang. Summers dan Sweeney (1998) mencatat bahwa akun piutang dan persediaan memerlukan penilaian subjektif dalam memperkirakan tidak tertagihnya piutang. Sehingga manajer akan fokus terhadap kedua akun tersebut jika berniat melakukan manipulasi pada laporan keuangan. Dengan uraian tersebut maka dapat dirumuskan untuk mengukur perubahan dalam piutang usaha (RECEIVABLE) adalah sama dengan penelitian yang dilakukan Summers and Sweeney (1998), Manurung dan Hardika (2015) Tiffani dan Marfuah (2015) yaitu sebagai berikut :

$$RECEIVABLE = \left(\frac{Piutang\ t}{Penjualan\ t} - \frac{Piutang\ t - 1}{Penjualan\ t - 1} \right)$$

b. Ineffective Monitoring

Pengawasan adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan *fraud*. Salah satu bentuk pengawasan suatu perusahaan adalah dengan cara membentuk komite audit perusahaan. Beasley, dkk. (2010) menyatakan bahwa anggota komite audit yang lebih besar dapat mengurangi insiden *fraud*. Tiffani dan Marfuah (2015) mengungkapkan bahwa *Fraud* dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik. Komite audit dipercaya dapat meningkatkan efektifitas pengawasan perusahaan. Artinya bahwa semakin besar proporsi komite audit independen, maka proses pengawasan yang dilakukannya akan semakin efektif sehingga akan menurunkan potensi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. Sedangkan cara mengukur variabel ini mengikuti dari pengukuran sebelumnya yang telah

dilakukan oleh Tiffani dan Marfuah (2015), dan Skousen, dkk. (2009) sebagai berikut :

$$IND = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit independen}}{\text{Jumlah total komite audit}}$$

3.3.2.3. *Personal Integrity*

a. *Earnings Management*

Putra (2012) mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Di dalam sebuah pelaporan keuangan, apabila terjadi suatu kondisi dimana pihak manajemen ternyata tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajemen akan memanfaatkan *fleksibilitas* yang diperbolehkan oleh standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Manajemen termotivasi untuk memperlihatkan kinerja yang baik dalam menghasilkan nilai atau keuntungan maksimal bagi perusahaan sehingga manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba lebih baik. Adanya asimetri informasi memungkinkan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* yang dihitung dengan cara menselisihkan *total accruals* (TACC) dan *nondiscretionary accruals* (NDACC). Dalam menghitung DACC, digunakan model *Modified Jones*. Model *Modified Jones* yang merupakan perkembangan dari model *Jones* dapat mendeteksi manajemen laba lebih baik dibandingkan dengan model-model

lainnya. Rumus Jones (1991) yang dimodifikasi Dechow dkk. dalam Yesiariani dan Rahayu (2016) perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TACC_{it} = \text{Laba Bersih} - \text{Arus Kas Operasi} \dots\dots\dots (1)$$

Nilai *total accrual* (TACC) diestimasi dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$TACC_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana:

A_{it-1} = total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = *gross property, plant, and equipment* perusahaan i pada periode t

ϵ_{it} = error

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, nilai *non discretionary accrual* (NDACC) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDACC_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2[(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/A_{it-1}] + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \dots\dots\dots (3)$$

Dimana:

ΔREC_{it} = perubahan piutang bersih perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = nilai koefisien yang diperoleh dari hasil regresi

Selanjutnya, *discretionary accrual* (DACC) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$DACC_{it} = TACC_{it}/A_{it-1} - NDACC_{it} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana:

$DACC_{it}$ = *discretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

$TACC_{it}$ = total akrual perusahaan i pada tahun t

$NDACC_{it}$ = *nondiscretionary accrual* perusahaan i pada tahun t

b. *History of Sales*

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aset dan bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Brigham, dkk., 2006). Menurut Chotimah dan Susilowibowo (2014) dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya. Pertumbuhan penjualan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya. Dengan adanya hal tersebut manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan peningkatan penjualan dalam laporan keuangan termasuk dengan melakukan kecurangan-kecurangan dalam laporan keuangan tersebut sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan perusahaan maka diindikasikan semakin rentan pula tingkat kecurangan laporan keuangan perusahaan. *History of Sales* disini diukur menggunakan *sales growth* (Chotimah & Susilowibowo, 2014). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales}_{it} - \text{Sales}_{i(t-1)}}{\text{Sales}_{i(t-1)}}$$

c. *Earnings Growth*

Menurut Mahaputra (2012) Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Pada umumnya kinerja manajer perusahaan diukur dan dievaluasi berdasarkan

laba yang diperoleh. Ada kalanya manajer melakukan manipulasi terhadap komponen-komponen yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan terus meningkat atau lebih baik dari tahun sebelumnya. Menurut Mahaputra (2012) Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan. Pertumbuhan laba dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$Earnings\ Growth = \frac{Laba\ Operasional_t - Laba\ Operasional_{t-1}}{Laba\ Operasional_{t-1}}$$

3.3.2.4. *Capability*

Change of Directors

Wolfe dan Hermanson (2004) berpendapat bahwa banyak *fraud* yang umumnya bernominal besar tidak mungkin terjadi apabila tidak ada orang tertentu dengan kapabilitas khusus yang ada dalam perusahaan, sehingga orang yang melakukan *fraud* tersebut harus memiliki kapabilitas untuk menyadari pintu yang terbuka sebagai peluang emas untuk memanfaatkannya bukan hanya sekali namun berkali-kali. *Capability* yang dimiliki seseorang dalam perusahaan akan mempengaruhi kemungkinan seseorang melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan *stress period* yang berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan *fraud*. Oleh karena itu penelitian ini memproksikan *capability* dengan pergantian direksi perusahaan (DCHANGE) yang diukur dengan variabel *dummy* dimana apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat perubahan direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 0, hal tersebut sama dengan

pengukuran yang digunakan oleh Manurung dan Hardika (2015) dan Yesiariani dan Rahayu (2016).

Tabel 3.2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Konsep	Alat Ukur
1	<i>Financial Statement Fraud</i>	<i>Financial statement fraud</i> dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. (Tiffani dan Marfuah, 2015)	<p>1) Menggunakan model Beneish M-Score (Beneish, 1997) :</p> $\text{M-Score} = -4.84 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} - 0.327 \text{ LVGI} + 4.697 \text{ TATA}$ <p>2) Menggunakan Probabilitas financial Statement fraud (Kanapickiene dan Grundiene, 2015) :</p> $P = \frac{1}{1 + e^{5,768 - 4,263x \frac{\text{INV}}{\text{TA}} - 0,029x \frac{\text{SAL}}{\text{FA}} - 4,766x \frac{\text{TL}}{\text{TA}} - 1,936x \frac{\text{CACH}}{\text{CL}}}}$ <p>Perusahaan yang melakukan fraud diberi skor 1 (satu) dan yang tidak melakukan <i>fraud (non fraud)</i> diberi skor 0 (nol).</p>
2	<i>Motivation yang diproksikan Financial Stability</i>	<i>Financial stability</i> merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi ketidakstabilan keuangan perusahaan (Skousen, dkk., 2009)	<p>Menggunakan ACHANGE (Skousen, 2009) dan (Tiffani & Marfuah, 2015) :</p> $\text{ACHANGE} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t}$
3	<i>Motivation yang diproksikan External Pressure</i>	Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan laporan keuangan.	<p>Menggunakan DER (Hanifa & Laksito, 2015) :</p> $\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$

4	<i>Motivation</i> yang diproksikan <i>Personal Financial Need</i>	<i>Personal financial need</i> merupakan suatu kondisi ketika keuangan perusahaan turut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009)	Menggunakan OSHIP (Skousen,2009), (Tiffani & Marfuah, 2015) : OSHIP = Total saham yang dimiliki orang dalam/Total saham biasa yang beredar
5	<i>Motivation</i> yang diproksikan <i>Financial Target</i>	Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002), <i>financial target</i> adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuntungan yang dipatok oleh direksi atau manajemen	Menggunakan ROA (Skousen,2009), (Tiffani & Marfuah, 2015) : $ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$
6	<i>Opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>Nature of Industry</i>	<i>Nature of Industry</i> merupakan keadaan ideal suatu perusahaan. (Tiffani dan Marfuah, 2015)	Menggunakan RECEIVABLE (Summers & Sweeney, 1998), (Manurung & Hardika, 2015), (Tiffani & Marfuah, 2015) : $RECEIVABLE = \left(\frac{\text{Piutang } t}{\text{Penjualan } t} - \frac{\text{Piutang } t - 1}{\text{Penjualan } t - 1} \right)$
7	<i>Opportunity</i> yang diproksikan dengan <i>Ineffective Monitoring</i>	Tiffani dan Marfuah (2015) menungkapkan bahwa <i>Fraud</i> dapat diminimalkan salah satunya dengan mekanisme pengawasan yang baik	Menggunakan IND (Skousen, dkk., 2009) (Tiffani & Marfuah, 2015), : IND = Jumlah anggota komite audit independen/Jumlah total komite audit.

8	<i>Personal Integrity</i> yang diproksikan dengan <i>Earnings Management</i>	Putra (2012) menungkapkan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempegaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.	Menggunakan DAACit (Yesiariani & Rahayu, 2016), (Manurung & Hardika, 2015) : $DACCit = TACCit/Ait-1 - NDACCit$
9	<i>Personal Integrity</i> yang diproksikan dengan <i>History of Sales</i>	Manajemen akan melakukan berbagai cara untuk menampilkan peningkatan penjualan dalam laporan keuangan	Menggunakan <i>Sales Growth</i> (SG) (Chotimah & Susilowibowo, 2014) : $= \frac{Sales_{it} - Sales_{i(t-1)}}{Sales_{i(t-1)}}$
10	<i>Personal Integrity</i> yang diproksikan dengan <i>Earnings Growth</i>	Menurut Mahaputra (2012) Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (<i>return on invesment</i>) atau penghasilan per saham (<i>earning per share</i>).	Menggunakan <i>Earnings Growth</i> (EG). (Mahaputra, 2012) : $Earnings Growth = \frac{Laba Operasi_t - Laba Operasi_{t-1}}{Laba Operasi_{t-1}}$
11	<i>Capability</i> yang diproksikan dengan <i>Change of Directors</i>	Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan bahwa perubahan direksi akan dapat menyebabkan <i>stress period</i> yang	Menggunakan variabel <i>dummy</i> (Manurung & Hardika, 2015), (Yesiariani & Rahayu, 2016) : Apabila terdapat perubahan Direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 1, sebaliknya apabila tidak terdapat

		berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan <i>fraud</i> .	perubahan direksi perusahaan selama periode penelitian maka diberi kode 0.
--	--	--	--

3.4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif merupakan analisis data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Analisis kuantitatif merupakan metode analisis data yang berdasarkan data-data statistik dimana pengumpulan, pengolahan, penyajian dan penganalisisan data diketahui melalui perhitungan tertentu (Sugiyono, 2009).

Dalam penelitian ini analisis akan dilakukan dengan menggunakan program aplikasi PLS. Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FRAUD} = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

FRAUD	= <i>financial statement fraud</i>
β	= koefisien variabel
X_1	= <i>motivation</i>
X_2	= <i>opportunity</i>
X_3	= <i>personal integrity</i>
X_4	= <i>capability</i>
ϵ	= <i>error term</i>

3.4.1. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan Statistik deskriptif yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum dan minimum (Ghozali, 2006). Sugiyono (2009) menyatakan statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang

diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat analisis dan kesimpulan yang umum.

3.4.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model merupakan pengujian terhadap pengukuran dari masing-masing variabel laten atau pengukuran indikator dari masing-masing variabel. Oleh karena diasumsikan bahwa antar indikator tidak saling berkorelasi, maka ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif (Ghozali, 2006). Hal ini berbeda dengan indikator reflektif yang menggunakan tiga kriteria untuk menilai outer model, yaitu *convergent validity*, *composite reliability* dan *discriminant validity*. Sedangkan outer model dengan indikator formatif dievaluasi berdasarkan pada *substantive content-nya* yaitu dengan membandingkan besarnya relatif *weight* dan melihat signifikansi dari ukuran *weight* tersebut.

3.4.3. Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut Ghozali (2006) pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. *R-square* (R^2) merupakan pengujian untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1. Bila nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan jika R^2 mendekati 1 berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

3.5. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh sebuah variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel dependen. Pada penelitian ini tingkat α yang digunakan adalah 0,005(5%).

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $p\ value \leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_a gagal ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika nilai $p\ value > \alpha$, H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.